

Kajian Pengaruh Lingkungan Terhadap Perilaku Bullying di Madrasah Ibtidaiyah

Frendiska Tiana

Universitas Islam Yasni Bungo

Aja Ardila Febriani

Universitas Islam Yasni Bungo

Serla Damayanti

Universitas Yasni Bungo

Abstract

This study aims to determine the influence of the environment on bullying behavior among students in Madrasah Ibtidaiyah. The environment has a major role in shaping children's behavior; if the environment is unfavorable, bullying may arise and negatively affect students' mental, social, and academic conditions. Therefore, it is necessary to examine how the environment contributes to the emergence of bullying behavior in elementary school-aged children. This study uses a qualitative approach with a literature review method. Data were obtained from various written sources such as books, scientific journals, news reports, articles, theses, and previous studies relevant to the research topic. The data analysis technique used involved collecting, reading, reviewing, and drawing conclusions from various theories and research findings regarding the influence of the environment on bullying behavior.

Keywords: bullying; behavior; environment; MI student

Article History: Recived: 08-05-2026 | Revised: 06-07-2026 | Accepted: 17-07-2026

How to Cite: Tiana, F., Febriani, A. A., & Damayanti, S. (2026). Kajian Pengaruh Lingkungan Terhadap Perilaku Bullying di Madrasah Ibtidaiyah. *Master Qualitative Research in Education*, 2(1), 57-63. <https://doi.org/10.63461/qualivium.v21.336>

1 Introduction

Bullying merupakan tindakan menyakiti orang lain yang dianggap lebih lemah. Tindakan bullying dapat berupa kontak fisik, kontak verbal, dan cyberbullying (Annisya *et.al*, 2023). Perilaku bullying pada anak usia sekolah dasar sering dianggap sebagai bentuk permainan atau kenakalan biasa, padahal dampaknya sangat serius terhadap pembentukan karakter dan kesejahteraan mental anak di masa depan. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa tindakan bullying dapat muncul dalam berbagai bentuk, seperti kekerasan verbal, fisik, sosial, maupun digital (cyberbullying). bullying dapat menyebabkan dampak buruk seperti depresi, kecemasan, sakit fisik, ketakutan, dan rendah diri (Nabila *et.al*, 2021) Sementara itu, bullying sosial tampak melalui pengucilan dan penyebaran gosip yang merusak reputasi seseorang. Perkembangan teknologi informasi juga memperluas ruang terjadinya perundungan melalui media sosial, sehingga anak dapat menjadi korban kekerasan tanpa batas ruang dan waktu (Nanda *et.al*, 2025).

Menurut Ken Rigby, bullying adalah penyalahgunaan tindakan secara sistematis pada interaksi antarmanusiawi. Menurut Komisi Nasional Perlindungan Anak, definisi bullying adalah perilaku kekerasan fisik dan psikologis berjangka Panjang yang di lakukan oleh seseorang atau sekelompok

orang kepada orang lain (Chandra dan Ela, 2024). Hal tersebut yang akan memberikan kesempatan dan dimanfaatkan bagi individu atau kelompok yang lebih unggul untuk melakukan tindakan negatif bullying tersebut (Anisya et.al, 2023) Dalam Undang-Undang No. 35 tahun 2014 tentang Perubahan atas Undang-Undang No.23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak Pasal 80 ayat (1), (2), (3) Tentang Perlindungan Anak: Pasal 80 ayat (1) : Setiap Orang yang melanggar ketentuan sebagaimana dimaksud Pasal 76 C, dipidana dengan pidana penjara paling lama 3 (tiga) tahun 6 (enam) bulan atau denda paling banyak Rp. 72.000.000,00 (tujuh puluh dua juta rupiah). Pasal 80 ayat (2) : Dalam hal Anak sebagaimana dimaksud pada ayat (1) luka berat, maka pelaku dipidana dengan pidana penjara paling lama 5 (lima) tahun atau denda paling banyak Rp. 100.000.000,00 (seratus juta rupiah). Pasal 80 ayat (3) : Dalam hal Anak sebagaimana dimaksud pada ayat (2) mati, maka pelaku dipidana dengan pidana penjara paling lama 15 (lima belas) tahun atau denda paling banyak Rp. 3.000.000.000,00 (tiga miliar rupiah). Pidana ditambah sepertiga dari ketentuan sebagaimana dimaksud pada ayat (1), ayat (2), dan ayat (3) apabila yang melakukan penganiayaan tersebut Orang Tuanya (Wahyuni, 2021) .

kasus bullying sudah lama menjadi bagian dari dinamika sekolah (Putri & Elsyah, 2024) . Seorang anak yang menjadi korban bully akan menunjukkan beberapa gejala, misalnya cemas dan interaksi sosial yang rendah dengan teman-temannya karena menurunnya kepercayaan diri pada anak korban bully (Novia et.al, 2021). Berdasarkan hal tersebut bullying juga dapat menjadi salah satu faktor yang dapat menghambat siswa dalam aktivitas belajar (Susi et.al, 2023), perilaku bullying sering terjadi di lingkungan sekolah baik SD, SMP, SMA, maupun Perguruan Tinggi. kebanyakan bullying yang terjadi adalah Tindakan perundungan, kekerasan, ejekan, baik yang dilakukan oleh guru terhadap siswa, maupun oleh siswa terhadap siswa lainnya. Maraknya yang terjadi saat ini tawuran dan kekerasan yang dilakukan oleh siswa di sekolah yang semakin banyak menyebar terjadi di Indonesia termasuk di sekolah dasar ataupun madrasah ibtidaiyah. Tentunya kasus-kasus kekerasan tersebut tidak saja mencoreng citra pendidikan yang selama ini dipercaya oleh banyak kalangan sebagai sebuah tempat di mana proses humanisasi berlangsung, tetapi juga menimbulkan sebuah pertanyaan, bahkan gugatan dari berbagai pihak yang semakin kritis mempertanyakan esensi pendidikan di sekolah dewasa ini

Dalam perspektif Islam perilaku mengejek dan merendahkan orang lain dilarang sebagaimana tercantum dalam alqur'an surah Al-Hujurat ayat 11 yaitu :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا يَسْخَرُ قَوْمٌ مِّنْ قَوْمٍ عَسَىٰ أَن يَكُونُوا خَيْرًا مِّنْهُمْ وَلَا نِسَاءٌ مِّنْ نِّسَاءٍ عَسَىٰ أَن يَكُونَ خَيْرًا مِّنْهُنَّ وَلَا تَلْمِزُوا أَنفُسَكُمْ وَلَا تَنَابَزُوا بِالْأَلْقَابِ بِئْسَ الْإِسْمُ الْفُسُوقُ بَعْدَ الْإِيمَانِ وَمَن لَّمْ يَتُبْ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الظَّالِمُونَ (11)

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, janganlah sekumpulan orang laki-laki merendahkan kumpulan yang lain, boleh jadi yang ditertawakan itu lebih baik dari mereka. Dan jangan pula sekumpulan perempuan merendahkan kumpulan lainnya, boleh jadi yang direndahkan itu lebih baik. Dan janganlah suka mencela dirimu sendiri dan jangan memanggil dengan gelaran yang mengandung ejekan. Seburuk-buruk panggilan adalah (panggilan) yang buruk sesudah iman dan barangsiapa yang tidak bertobat, maka mereka itulah orang-orang yang zalim.

Di Indonesia, realitas lingkungan sekolah dasar (SD) dan madrasah ibtidaiyah (MI) menunjukkan bahwa bullying merupakan masalah yang marak terjadi, dengan lonjakan kasus kekerasan di sekolah mencapai 573 kasus pada 2024, naik lebih dari 100% dari tahun sebelumnya, di mana 31% di antaranya adalah perundungan dan 26% korban berasal dari jenjang SD, terutama di wilayah Jawa Timur (81 kasus), Jawa Barat (56 kasus), serta Jawa Tengah (45 kasus). Faktor spesifik lingkungan sekolah seperti iklim negatif, kurangnya pengawasan guru, peraturan tidak konsisten, serta interaksi teman sebaya yang buruk berkontribusi signifikan terhadap perilaku ini, dengan kasus tinggi juga

tercatat di Sumatera Selatan seperti Palembang, serta daerah lain seperti Kabupaten Tegal di Jawa Tengah. Hal ini menciptakan suasana tidak aman yang menghambat perkembangan siswa secara akademis dan sosial di berbagai provinsi tersebut (Emily, 2025).

2 Method

Pendekatan yang di gunakan adalah pendekatan kualitatif,,karena peneliti berfokus pada pemahaman dan pengkajian fenomena berdasarkan data yang di peroleh dari berbagai sumber Pustaka yang berkaitan dengan topik penelitian.

Adapun jenis penelitian yang di gunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kepustakaan. Penelitian kepustakaan di lakukan metode dengan memanfaatkan data dan informasi dari berbagai sumber tertulis seperti buku,jurnal ilmiah,artikel,skripsi,tesis, maupun dokumen lain yang relavan dengan topik penelitian.data yang di peroleh kemudian di analisis secara sistematis untuk mendapatkan Kesimpulan sesuai rumusan masalah penelitian.metode ini di gunakan untuk memperkuat landasan teori dan memperoleh pemahaman mendalam mengenai permasalahan yang di teliti.

Sumber data primer, peneliti menggunakan sumber data pimer atau sumber data utama dalam penulisan penelitian ini yaitu berupa buku monograf bullying dan buku stop bullying yang membahas secara khusus mengenai bullying baik dari pengertian, faktor penyebab, dampak maupun upaya penanganannya.buku monografi di gunakan sebagai rujukan utama karena memuat pembahasan yang lebih mendalam tentang kasus dalam penelian ini.

Sumber data sekunder,peneliti menggunakan sumber data sekunder sebagai sumber pendukung seperti jurnal ilmiah, skripsi,berita-berita,dan artikel yang berkaitan bullying serta pengaruh lingkungan terhadap perilaku bullying. Sumber data sekunder di gunakan untuk memperkuat data primer dalam penelitian.

Adapun Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini berupa kepustakaan yang mana peneliti membaca, mempelajari dan menganalisis langsung dari sumber-sumber seperti buku, jurnal, artikel, dari peneliti yang terdahulu yang ada hubungannya tentang obyek penelitian serta sumber sumber yang mendukung dalam penelitian ini meliputi,data data, berita-berita,maupun dokumen yang dapat membantu dan mendukung dalam proses penulisan penelitian ini.

Adapun Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kualitatif yaitu dengan cara membaca, memahami, mengkaji dan menyimpulkan data dari berbagai sumber Pustaka seperti buku, jurnal,atikel, dan skripsi yang berkaitan dengan topik penelitian.

Bagan dan tabel harus berada di tengah. Bagan dan tabel yang besar dapat direntangkan di kedua kolom. Setiap tabel atau gambar yang memiliki lebar lebih dari 1 kolom harus diposisikan di bagian atas atau di bagian bawah halaman (Elliot, 1991). Grafik boleh diberi warna. Gambar tidak boleh menggunakan titik-titik, karena ada kemungkinan gambar tidak dapat dicetak seperti aslinya. Gunakan pewarnaan solid yang kontras dengan resolusi tinggi untuk tampilan pada layar komputer, serta untuk cetakan hitam-putih.

3 Results and Discussion

3.1 Results

Berdasarkan hasil kajian literatur dari berbagai buku,artikel ilmiah, jurnal,laporan penelitian,dan berita yang relevan,termasuk pada jenjang madrasah ibtidaiyah.beragai sumber menunjukkan kasus bullying masih terus terjadi setiap tahun dengan jumlah yang bervariasi.data tersebut menunjukkan bahwa lingkungan sekolah,keluarga,serta teman sebaya memiliki kontribusi terhadap munculnya perilaku bullying kepada peserta didik.

Selain itu, hasil telaah pustaka menunjukkan bahwa bentuk bullying yang paling sering di temukan meliputi bullying verbal, bullying fisik, bullying sosial, dan bullying psikologis. Dan berbagai penelitian terdahulu juga di temukan bahwa kurangnya pengawasan guru, lemahnya pengawasan orang tua, pengaruh teman sebaya, serta lingkungan sosial yang kurang kondusif merupakan faktor utama yang mendorong terjadinya bullying.

Tabel 1. Jumlah kasus bullying fisik maupun verbal di MI dari tahun 2023 sampai 2026

Tahun	Banyaknya kasus
2023	3.800
2024	573
2025	1052
2026	233

Sumber: Berita new Indonesia

Berdasarkan data tersebut dapat di ketahui bahwa kasus *bullying* masih terus di temukan setiap tahun, walaupun jumlah kasus yang di laporkan mengalami perbedaan pada masing masing sumber, seluruh data menunjukkan bahwa bullying masih menjadi persoalan serius yang memerlukan perhatian dari keluarga, sekolah, dan masyarakat.

3.2 Discussion

3.2.1 Pengertian bullying

Berdasarkan hasil kajian dari berbagai sumber Perundungan/Bullying merupakan Tindakan menyakiti orang lain secara fisik, verbal, maupun sosial yang di lakukan hingga korban merasa tidak nyaman. Menurut dinas Kesehatan Kalimantan barat bullying adalah tindakan yang dilakukan secara sengaja dan berulang-ulang untuk merendahkan, menyakiti, atau merugikan orang lain. *Bullying* merupakan tindakan agresif, baik secara fisik maupun verbal, yang dilakukan oleh individu (Wahyuningsih, 2021). Tindakan tersebut dilakukan secara berulang kali dan terdapat perbedaan kekuatan antara pelaku dan korban (Twistiandayani, 2024).

Bullying adalah Tindakan kekerasan yang di lakukan seseorang maupun kelompok kepada pihak lain yang di anggap lebih lemah. Perilaku ini banyak terjadi di lingkungan sekolah, dan dapat berupa tindakan yang di lakukan secara verbal maupun non verbal. banyak dampak negatif dari perilaku bullying salah satunya adalah mental seseorang ,perilaku bullying paling banyak terjadi di lingkungan sekolah.

3.2.2 Faktor penyebab bullying

Berdasarkan penelitian Hermin Ere (2024) Salah satu penyebab bullying adalah adanya perbedaan latar belakang sosial, budaya, dan kepribadian di antara siswa. Perbedaan tersebut kadang menimbulkan konflik antara siswa dan mendorong Sebagian siswa merendahkan temannya, dan beberapa siswa mungkin mencoba mengatasinya dengan melakukan bullying sebagai cara untuk merendahkan, mendominasi, atau merasa lebih kuat di antara rekan-rekan mereka. Korban bullying biasanya mengarah pada kondisi anak yang berbeda baik secara fisik maupun non fisik yaitu: Anak yang cenderung sulit bersosialisasi yang sering disebut dengan “culun” Anak yang fisiknya berbeda dengan yang lain (terlalu kurus, terlalu gemuk, mempunyai ciri fisik yang menonjol, dll) Anak yang cenderung berbeda dengan yang lain misalnya berasal dari keluarga yang sangat kaya, sangat sukses, sangat miskin, sangat terpuruk, dll. Adapun ciri ciri pelaku Perundungan/Bullying cenderung memiliki sikap hiperaktif, impulsif, aktif dalam gerak, dan merengek, menangis berlebihan, menuntut perhatian, tidak patuh, menantang, merusak, ingin menguasai orang lain ,Memiliki temperamen yang sulit dan masalah pada atensi/ konsentrasi, dan hanya peduli terhadap keinginan sendiri., Sulit melihat sudut pandang orang lain dan kurang empati., Adanya perasaan iri, benci, marah, dan biasanya menutupi rasa malu dan gelisah., Memiliki pemikiran bahwa

“permusuhan” adalah sesuatu yang positif., Cenderung memiliki fisik yang lebih kuat, lebih dominan dari pada teman sebayanya (Wahyuningsih, 2021).

Berdasarkan beberapa kajian salah satunya dari buku monograf bullying, ada beberapa faktor yang menyebabkan bullying diantaranya yaitu faktor individu, kelompok, risiko kelas, risiko keluarga atau orang tua (Wahyuningsih, 2021), bullying tidak terjadi begitu saja tapi di pengaruhi oleh banyak faktor, faktor individu berkaitan dengan kepribadian anak, faktor kelompok berasal dari teman sebaya, resiko kelas dari lingkungan sekolah dan resiko keluarga dari pola asuh orang tua, oleh karena itu pencegahan Bullying harus melibatkan anak, teman sebaya, serta keluarga agar tercipta lingkungan yang aman dan nyaman. Dari beberapa faktor dari tersebut bullying paling banyak terjadinya yaitu di lingkungan sekolah karena anak lebih sering berinteraksi dengan teman sebaya.

3.2.3 Bentuk bentuk bullying

bentuk-bentuk bullying dapat dikelompokkan dalam tiga kategori, yaitu bullying fisik, bullying verbal, dan bullying mental atau psikologi (Nurfitriyanti et al, 2024). Bullying fisik berupa tindakan-tindakan yang menyakiti tubuh korban (Pradana, 2024), Bullying verbal dilakukan melalui ejekan dan hinaan, atau kata-kata yang menyakiti dan merendahkan orang lain. Bullying psikologi ini bullying yang paling berbahaya karena menjatuhkan mental korban (Nurfitriyanti et al, 2024) dari ketiga jenis tersebut, terjadinya bullying sangat dipengaruhi oleh lingkungan sekitar, bullying fisik dapat muncul karena pelaku terbiasa melihat Tindakan kekerasan di rumah maupun di lingkungan pergaulan. bullying verbal sering terjadi akibat kebiasaan mendengar kata-kata kasar, ejekan, atau hinaan dari keluarga, teman sebaya, maupun media sosial. sementara itu bullying psikologi dapat dipengaruhi oleh lingkungan sosial yang tidak sehat, seperti adanya sikap mengucilkan, diskriminasi, serta kurangnya rasa empati antar individu. oleh karena itu, lingkungan yang positif, harmonis, dan penuh pengawasan sangat penting untuk mencegah terjadinya bullying.

4 Conclusions

Berdasarkan penelitian dari peneliti yang terdahulu bahwa pengaruh lingkungan terhadap perilaku bullying dapat disimpulkan bahwa lingkungan memiliki peran yang sangat besar dalam munculnya perilaku bullying pada anak, khususnya di lingkungan sekolah, teman sebaya, dan Masyarakat menjadi faktor utama yang membentuk sikap serta perilaku anak dalam berinteraksi dengan orang lain. anak yang tumbuh di lingkungan penuh kekerasan, kurang perhatian, sering mendengar kata-kata kasar, atau melihat perilaku agresif cenderung lebih mudah meniru dan melakukan bullying.

Selain itu, lingkungan pergaulan yang tidak sehat, seperti adanya kelompok teman sebaya yang suka mengejek, mengucilkan, dan merendahkan orang lain, juga dapat mendorong terjadinya bullying. di sekolah, kurangnya pengawasan guru, lemahnya aturan, serta rendahnya penanaman nilai karakter dapat menyebabkan perilaku bullying semakin terjadi.

Bullying dapat berbentuk fisik, verbal, maupun psikologis, yang semuanya memberi dampak buruk terhadap korban, terutama pada Kesehatan mental, rasa takut, rendah diri, dan menurunnya prestasi belajar. oleh karena itu, untuk mencegah bullying diperlukan lingkungan yang positif, aman, harmonis, serta adanya kerja sama antara keluarga, sekolah, dan Masyarakat dalam menanamkan sikap empati, toleransi, disiplin, dan saling menghargai antar sesama.

5 References

- Anisya Dianita, et al, *Pengaruh Bullying terhadap Pelajar Tingkat Sekolah Menengah Pertama*, Jurnal of education Research 4, No.1 (2023):208
- Annisya Diannita, et al, *Pengaruh Bullying terhadap Pelajar Tingkat Sekolah Menengah Pertama*, Jurnal of education Research 4, No.1 (2023):297.

- Chandra Duwita Ela Pradana, Pengertian Tindakan Bullying, Penyebab, Efek, Pencegahan dan Solusi, Universitas Moch. Sroedji Jember, Jawa Timur, *jurnal Syntax Admiration*, vol 5, no 3, 2024.
- Dra. Sri Wahyuningsih, M.Pd, *Stop Perundungan/Bullying Yuk*, kementerian Pendidikan, kebudayaan, riset dan teknologi. (Jakarta: Direktorat Sekolah Dasar, 2021), Cet. 1. h. 8.
- Dra. Sri Wahyuningsih, M.Pd. *STOP Perundungan/ Bullying Yuk!*, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Jakarta :direktorat sekolah dasar, 2021) cet 1 h. 10.
- Emily Zakia, *Data Kasus Bullying di Indonesia 2025*, Goodstats, di akses 05 oktober 2025 (<https://goodstats.id/article/data-kasus-bullying-di-indonesia yG3WL>)
- Hermin Ere et al, *hubungan lingkungan sekolah dengan perilaku bullying di kalangan pelajar smp negeri 12 makassar* *Jurnal Ilmiah*, Mahasiswa & Penelitian Keperawatan Vol 4 No 2, 2024. <https://dinkes.kalbarprov.go.id/artikel/apa-itu-bullying-atau-perundungan>
- Kementerian Agama Republik Indonesia, *alqur'an dan terjemahnya*, Bandung, Jabar, 2019, QS. Al Hujurat: 11
- Maya Nurfitriyanti et al, *Peran Sekolah dalam Mencegah Bullying di Sekolah ditinjau dari Filsafat Etika*, *jurnal Ilmu Pendidikan*, vol 6, no 3, 2024
- Nabila Sella Almira, et al, *Analisis Fenomenologis Interpretatif tentang Definisi Bullying dan Harga Diri bagi Korban Bullying*, *Jurnal Psikologi Integratif* Vol. 9, No. 2, 2021
- Nanda Nur Hafiza, et al, *Dampak Sosial dan Psikologis Bullying pada Anak Sekolah Dasar*, *Jurnal Basicedu* 4, No. 9 (2025): 1780.
- Novia Aristiani, *perilaku bullying pada anak usia sekolah dasar di desa gribig kudas*, *Jurnal Prakarsa Paedagogia* Vol. 4 No. 2, Desember 2021.
- Putri&Elsya Derma, *Kasus Bullying di Lingkungan Sekolah, Dampak Serta Penanganannya*. *Keguruan, Jurnal Penelitian, Pemikiran dan Pengabdian* 10, No. 2: 2024
- Retno Twistiandayani, S.Kep.,Ns,M.Kep dan Natalia Christin Tiara Revita, S.Kep.,Ns,M.Kep, *buku monograf faktor personal, keluarga dan sekolah dan dampak perilaku bullying pada remaja*, Gresik, 2024, hal 19.

Corresponding author

Frendiska Tiana can be contacted at: tiafrndiska@gmail.com